

**OPTIMALISASI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PEMBANGUNAN DESA BUGEL KECAMATAN POLOKARTO
MELALUI PROGRAM SOSIALISASI**

***OPTIMIZATION OF COMMUNITY PARTICIPATION IN BUGEL VILLAGE
DEVELOPMENT, POLOKARTO DISTRICT THROUGH SOCIALIZATION
PROGRAMS***

Atiqa Sabardila¹⁾, Rani Setiawaty²⁾, Markhamah³⁾

^{1,2,3}Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹Email: a310140096@student.ums.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Bugel, Kecamatan Polokarto. Kegiatan ini berbentuk sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penggunaan metode ceramah sebanyak 50%, diskusi 25% dan tanya jawab 25%. Upaya yang dilakukan dalam kegiatan ini yakni memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang optimalisasi partisipasi masyarakat. Materi yang disampaikan berupa bentuk keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan; tahapan partisipasi masyarakat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil sosialisasi yang dilakukan tim pengabdian, bentuk usulan dari masyarakat Bugel, Kecamatan Polokarto lebih banyak disampaikan melalui pihak Ketua RT yang kemudian dilanjutkan ke kelurahan dan kemudian akan dibahas dan ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Pihak organisasi pemuda seperti karang taruna belum sepenuhnya dilibatkan. Hal ini menunjukkan seluruh elemen masyarakat dalam menyumbangkan aspirasinya baik berupa ide, gagasan, maupun pendapat masih kurang karena tidak terlibat secara langsung dalam pengambilan penetapan dan penyusunan program pembangunan desa. Setelah diberikan pemaparan materi menunjukkan adanya keantusiasmean dari masyarakat. Antusiasme masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat memiliki niat untuk membangun desa mereka ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil evaluasi di akhir kegiatan masyarakat memberikan tanggapan yang cukup baik. Masyarakat berharap ada keberlanjutan dari kegiatan ini

Kata Kunci: optimalisasi, partisipasi masyarakat, sosialisasi, pembangunan desa.

Abstract: *Community service activities are carried out in the village of Bugel, Polokarto District. This activity takes the form of socialization using lecture, discussion, and question and answer methods. The use of lecture method is 50%, 25% discussion and question and answer 25%. Efforts made in this activity are providing knowledge and understanding of optimizing community participation. The material presented is in the form of community participation in development; the stages of community participation, and the factors that influence community participation. Based on the results of the socialization conducted by the community service team, the form of proposals from the Bugel community, Polokarto District was mostly conveyed through the Head of the RT which was then continued to the kelurahan and then would be discussed and determined according to needs. Youth organizations such as youth organizations have not yet been fully involved. This shows that all elements of the community in contributing their aspirations in the form of ideas, ideas and opinions are still lacking because they are not directly involved in making the determination and formulation of village development*

programs. After being given the material presentation showed the existence of enthusiasm from the community. The enthusiasm of the community shows that the community has the intention to build their village in a better direction. Based on the results of the evaluation at the end of the community activity the responses were quite good. The community hopes that this activity will continue.

Keywords: *optimization, community participation, socialization, village development*

PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat desa pada dasarnya merupakan gerakan masyarakat yang didukung oleh pemerintah untuk memajukan masyarakat desa. Salah satu pendekatan utama yang digunakan dalam pembangunan masyarakat desa adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan warga atau masyarakat desa dalam segenap proses pembangunan, baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian maupun pemanfaatan hasil-hasilnya.

Pembangunan menjadi hal yang esensial bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, baik dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan dan pembangunan sosial masyarakatnya. Oleh karena itu, proses perencanaan pembangunan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, termasuk pelaksanaannya di Desa Bugel Kecamatan Polokarto. Dengan adanya berbagai kebutuhan masyarakat maka perencanaan, pembangunan, peningkatan serta pendayagunaan kelembagan desa yang proaktif dan responsif sangat peting untuk diperhatikan oleh Pemerintah Desa. Hal ini bertujuan agar dapat mewujudkan standar pembangunan desa yang diharapkan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan peran atau partisipasi masyarakatnya.

Menurut hasil penelitian Harsanti (2019:33) hambatan yang sering muncul dalam proses perencanaan pembangunan adalah kehadiran sikap masyarakat yang kurang menunjukkan kesadaran akan kemajuan infrastruktur yang diperlukan. Masyarakat seyogyaya dapat menumbuhkan kesadaran tentang rasa memiliki terhadap desanya dan berkeinginan untuk memajukan desa dalam berbagai bidang khususnya perekonomian yang dampaknya juga akan sampai kepada masyarakat itu sendiri. Alfiaturrahman (2016) menemukan bahwa permasalahan dalam perencanaan pembangunan desa diantaranya kurangnya

pemahaman masyarakat terhadap perencanaan pembangunan. Contohnya adalah apatisisme dari masyarakat mengenai perencanaan pembangunan itu sendiri. Hal ini karena proses perencanaan pembangunan belum diketahui dan dimengerti oleh sebagian besar masyarakat sehingga pada waktu proses perencanaan tidak ada yang muncul dari masyarakat untuk ikut terlibat di dalamnya.

Milla, dkk. (2016) memaparkan bahwa untuk dapat mengelolah setiap potensi desa yang dimiliki secara mandiri diperlukan inisiatif dan peranserta dari Pemerintah Desa. Contohnya membuka memberikan pelatihan dan penyuluhan. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk turut dalam mengoptimalkan potensi desa yang akan berdampak pada pembangunan desa. Dari latar belakang tersebut tim pengabdian masyarakat tertarik untuk melakukan suatu bentuk kegiatan guna mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Adapun, bentuk kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi dengan penyampaian materi terkait (1) bentuk keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan; (2) tahapan partisipasi masyarakat, dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.

Konsep Partisipasi

Alfiaturrahman (2016:257) memaparkan bahwa partisipasi merupakan kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Dalam hal ini partisipasi dapat dibedakan atas 2 yaitu: *Pertama*, partisipasi horizontal dilakukan oleh sesama warga, antar sesama warga atau anggota perkumpulan. *Kedua*, partisipasi vertical dilakukan oleh bawahan dengan atasan, antara klien dengan patron, atau antara masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan pemerintah.

Keith Davis (dalam Sigalingging, 2014:118) menyatakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat terdiri dari: (1). Pikiran (*psychological participation*); (2). tenaga (*physical participation*); (3). pikiran dan tenaga (*psychological dan physical participation*); (4). Keahlian (*participation with skill*); (5). Barang (*material participation*); dan (6). Uang (*money participation*).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di desa Bugel, Kecamatan Polokarto dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penggunaan metode ceramah sebanyak 50%, diskusi 25% dan tanya jawab 25%. Metode ini digunakan agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta. Tim pengabdian masyarakat menyampaikan materi dengan cara ceramah dengan menggunakan LCD yang sudah disiapkan sebelumnya. Peserta menyimak serta memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama di dalam kegiatan penyuluhan hukum ini. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan pemateri.

Metode dalam pelaksanaan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dan Edukasi kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut: (1) Tim menyampaikan materi dengan cara menggunakan LCD yang sudah disiapkan sebelumnya, peserta sangat antusias dan serius menyimak serta memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama di dalam kegiatan Focus Group Discussion (FGD) ini. (2) Diskusi dan tanya jawab mengenai bentuk keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan, tahapan partisipasi masyarakat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya peningkatan potensi desa sangat mensyaratkan partisipasi masyarakat untuk dapat memberikan pemikiran, ide atau gagasan sebagai bentuk kontribusi terhadap peningkatan pembangunan ataupun peningkatan potensi desa. Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan tim pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa aspirasi masyarakat Desa Bakalan, Kecamatan Polokarto sebagian besar diusulkan melalui pihak Ketua RT, dari Ketua RT selanjutnya disampaikan ke pihak pemerintah desa atau kelurahan. Pihak kelurahan tersebut beserta perwakilan warga akan membahas aspirasi tersebut sesuai dengan kebutuhan. Pihak organisasi pemuda seperti karang taruna belum sepenuhnya dilibatkan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh elemen masyarakat dalam

menyumbangkan aspirasinya baik berupa ide, gagasan, maupun pendapat masih kurang karena para pemuda tidak ikut serta berpartisipasi secara langsung dalam penyusunan program peningkatan potensi desa. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu membuat wadah untuk menampung aspirasi dari warganya guna peningkatan potensi desa berjalan dengan maksimal. Wadah tersebut dapat berupa pertemuan rutin yang menghadirkan seluruh elemen atau anggota masyarakat baik dari kelompok tani, kelompok PKK, kelompok pengrajin, organisasi pemuda, RT, RW, tokoh masyarakat seperti guru, pemuka agama, perangkat desa beserta jajarannya.

a. Partisipasi Masyarakat dalam Bergotong-Royong

Gotong-royong merupakan kerja sama yang dilakukan oleh beberapa anggota masyarakat dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan gotong-royong yang diterapkan oleh masyarakat menganut prinsip ikhlas atas dasar kehendak sendiri, saling membantu, dan menjaga rasa kebersamaan serta kekeluargaan antara satu dengan lainnya. Dari hasil sosialisasi oleh tim pengabdian, sebagian kegiatan yang dilakukan berbentuk sukarela atas dasar kesadaran diri sehingga masyarakat tidak dituntut dan dipaksa dalam bergotong-royong. Ada masyarakat yang sadar akan kewajiban bergotong-royong sebagai bentuk interaksi bermasyarakat dan ada juga masyarakat yang belum sadar akan kewajiban itu dengan berbagai alasan. Kegiatan bergotong royong tersebut seperti membersihkan lingkungan, ada beberapa masyarakat yang jarang mengikutinya karena kegiatan tersebut dilaksanakan bersamaan dengan jam kerja masyarakat, seperti Jumat bersih. Kesibukan masing-masing anggota masyarakat juga menjadi salah satu alasan sebagian warga jarang kegiatan. Selain itu, masyarakat berasumsi bahwa kegiatan pengembangan dan pembangunan desa adalah urusan Pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa peran serta masyarakat masyarakat Desa Bakalan, Kecamatan Polokarto perlu ditingkatkan lagi guna menyukseskan pembangunan desa. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama yang solid antara pihak pemerintahan desa dan anggota masyarakat. Hal ini mengingat kesadaran

masyarakat tidak dapat muncul dengan sendirinya sehingga perlu adanya dorongan dari pemerintah desa. Dengan demikian, perlu adanya pembinaan dan pendampingan dari pemerintahan desa.

Salah satu upaya pemerintah desa dapat meningkatkan kesadaran adalah dengan membuat peraturan. Peraturan tersebut membahas partisipasi masyarakat seperti halnya kewajiban bergotong royong dan sanksinya. Dengan adanya peraturan yang jelas dan bersifat mewajibkan maka seluruh elemen masyarakat akan terdorong untuk ikut berpartisipasi. Hal ini senada dengan pendapat Anggorowati dan Sarmini (2015) agar kegotongroyongan tetap terjaga maka pelaksanaannya perlu adanya peraturan seperti sistem denda. Apabila anggota masyarakat tidak mengikuti suatu kegiatan gotong royong pembangunan dan pengembangan desa maka diberlakukan denda yang berupa sejumlah uang yang telah disepakati. Uang denda tersebut dapat dialokasikan untuk pengembangan atau peningkatan potensi desa. Dengan demikian, gotong royong mempunyai nilai penting untuk tetap selalu diterapkan bermasyarakat. Dengan bergotong royong dapat mempererat kerukunan dan kerja sama dengan sesama anggota masyarakat.

b. Partisipasi Masyarakat dalam Memberikan Kontribusi

Masyarakat dalam memberikan kontribusinya tidak dipaksakan oleh pemerintah desa. Kontribusi tersebut dapat berupa tenaga, uang, dan material. Hal ini karena masyarakat mayoritas sadar akan kewajibannya dalam memberikan kontribusi, tetapi ada juga yang sebagian belum sadar akan kewajibannya tersebut. Hal ini dapat menyebabkan perencanaan pembangunan terhambat. Selain itu, jika masyarakat hanya menunggu kebijakan dari pemerintah tanpa berinisiatif menyelesaikan masalah sendiri maka pelaksanaan pembangunan sebagai desa mandiri tidak akan berjalan sesuai harapan. Oleh karena itu, keikutsertaan masyarakat perlu dioptimalkan. Beberapa bentuk kontribusi masyarakat dalam pembangunan dan peningkatan potensi desa yang dapat dioptimalkan sebagai berikut.

1) Kontribusi dalam Memanfaatkan Hasil Pembangunan

Pada dasarnya pembangunan dan peningkatan potensi desa tidak sepenuhnya milik pemerintah desa tetapi juga milik masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, hasil dari pembangunan dan potensi desa yang ada seluruh anggota masyarakat berhak untuk menikmatinya. Kontribusi dalam memanfaatkan hasil pembangunan seperti ikut serta dalam menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan hasil pembangunan dan potensi desa yang ada.

Menurut Santoso, dkk. (2018) salah satu untuk mewujudkan partisipasi masyarakat yaitu dengan meningkatkan kepedulian terhadap hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai desa dan menjaga keberfungsianya. Hasil pembangunan tersebut seperti halnya Gedung Serbaguna milik Desa Bakalan, Kecamatan Polokarto yang telah selesai tahap pembangunan. Gedung tersebut sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai pertemuan olahraga, acara pernikahan, ataupun acara kajian lainnya yang dapat mendorong pendapatan desa. Namun, hingga saat ini pemanfaatan Gedung tersebut belum maksimal.

Dari hasil interaksi dalam sosialisasi terlihat sebagian masyarakat belum memahami pentingnya menjaga, merawat, dan menikmati hasil pembangunan yang telah ada. Oleh karena itu, perlunya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat yang solid, komunikasi yang baik, adanya keterbukaan, kemauan pemerintah desa untuk menggerakkan masyarakat supaya dapat memberikan partisipasinya.

2) Partisipasi dalam Menjaga dan Mengembangkan Potensi Desa.

Menjaga hasil pembangunan dan potensi desa merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang berupa perwujudan rasa turut mempunyai sehingga dapat memanfaatkannya semaksimal mungkin. Jika masyarakat mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai manfaat hasil pembangunan dan potensi yang dimiliki desa, maka akan berdampak baik pula untuk menjaga hasil pembangunan nantinya.

c. Tahapan Partisipasi Masyarakat Bakalan, Bugel, dan Godog dalam Pembangunan dan Peningkatan Potensi Desa

Tahapan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan peningkatan potensi Desa Bakalan berada pada tingkatan konsultasi (*consultation*). Artinya, dalam memberikan aspirasi pada umumnya masyarakat cenderung memilih mengusulkan melalui pihak tertentu. Namun, pengusul tersebut tidak terlibat secara langsung dalam implementasi ide atau gagasannya. Dalam hal ini, partisipasi disampaikan melalui keterwakilan. Penyampaian tersebut dihadiri oleh pihak tertentu seperti ketua RT atau tokoh masyarakat.

Berdasarkan sistem kesukarelaan masyarakat yang diterapkan dalam berpartisipasi, masyarakat Desa Bakalan, Kecamatan Polokarto berada pada jenjang partisipasi tereduksi. Partisipasi tereduksi tersebut berupa adanya dorongan atau pengaruh dari luar dalam berpartisipasi, masyarakat diajak untuk ikut turut serta dalam kegiatan pembangunan. Santoso, dkk. (2018) memaparkan bentuk partisipasi masyarakat biasanya diwujudkan dalam kehadiran pada konsultasi publik, sebagaimana diatur dalam ketentuan normatif pada penyusunan RT maupun RW untuk perencanaan yang bersifat keruangan. Adapun, dalam perencanaan rencana umum daerah (jangka panjang, menengah, maupun pendek) dilaksanakan dalam bentuk musyawarah.

d. Faktor-Faktor Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat di Desa Bakalan

Sistem kesukarelaan yang dianut masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan peningkatan potensi desa membuat pemahaman mereka mengenai pentingnya partisipasi tersebut masih kurang. Hal tersebut, dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan masyarakat desa yang masih rendah dan kesibukan masing-masing anggota masyarakat. Kesibukan anggota tersebut disebabkan karena sebagian besar anggota masyarakat berprofesi sebagai PNS, Karyawan Swasta, wirausaha sehingga memungkinkan untuk tidak dapat turut serta karena jarang ada di rumah. Selain itu, interaksi secara langsung antara pihak pemerintah dan masyarakat terbatas. Hal tersebut karena selama ini penyampaian informasi hanya diwakilkan melalui RT. Dengan adanya kegiatan

sosialisasi ini, masyarakat menjadi tergerak dan antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi peningkatan partisipasi masyarakat.



Gambar 1. Tim pengabdian sedang menyampaikan materi



Gambar 2. Tim pengabdian memberikan reward kepada peserta yang aktif

Antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa mereka sesungguhnya memiliki niat untuk membangun desa mereka ke arah yang lebih baik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini secara umum dapat dikatakan berhasil dengan melihat kehadiran dan partisipasi warga. Namun demikian, ada beberapa hal yang dianggap kurang maksimal, seperti tidak meratanya informasi ke semua lapisan masyarakat sebab warga yang hadir hanya merupakan perwakilan dari masyarakat Desa Bugel yang

jumlahnya terdiri atas 12 orang. Selain itu, kegiatan ini juga masih seputar meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga, belum menyentuh pada bentuk kegiatan yang kongkrit. Hal ini tidak lepas dari adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan.

Beberapa pendukung keberlangsungan acara ini adalah sebagai berikut; *pertama*, adanya dukungan dari Pemerintah Desa Bugel, Kecamatan Polokarto yang sangat mengharapkan agar acara ini dapat dilaksanakan dengan baik. Dukungan dari pihak pemerintah desa tersebut berupa perizinan kegiatan serta kesediaan audiensi, diskusi untuk menentukan lokasi yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan ini, dan koordinasi warga untuk menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ini. *Kedua*, adanya dukungan dari masyarakat setempat, baik secara pribadi maupun secara kelembagaan untuk turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Partisipasi tersebut diwujudkan dalam peran serta mereka sebagai peserta sekaligus narasumber dalam kegiatan ini.

Ketiga, antusiasme dari warga Desa Bugel, Kecamatan Polokarto dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang begitu panjang. Hal tersebut mulai dari pengenalan anggota tim pengabdian, sambutan, sosialisasi, dan dilanjutkan FGD. Meskipun menyita waktu masyarakat yang agak lama tetapi suasana kekeluargaan yang mereka tunjukkan mampu mencairkan suasana sehingga diskusi terkesan santai dan ringan. Suasana yang seperti ini cukup efektif sebab informasi yang mereka dapatkan dapat diterima tanpa ada kesan menggurui. Dengan demikian, kesadaran dan partisipasi dari peserta dapat tercipta lewat obrolan-obrolan yang serius tetapi dengan suasana santai sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi di akhir kegiatan masyarakat memberikan tanggapan yang cukup baik. Masyarakat berharap ada tindak lanjut dari kegiatan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, bentuk usulan dari masyarakat Bugel, Kecamatan Polokarto lebih banyak disampaikan melalui pihak Ketua RT yang kemudian dilanjutkan ke kelurahan dan kemudian akan dibahas dan ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Pihak organisasi pemuda seperti karang taruna belum sepenuhnya dilibatkan. Hal ini menunjukkan seluruh elemen masyarakat dalam menyumbangkan aspirasinya baik berupa ide, gagasan, maupun pendapat masih kurang karena tidak terlibat secara langsung dalam pengambilan penetapan dan penyusunan program pembangunan. Setelah diberikan pemaparan materi menunjukkan adanya keantusiasan dari masyarakat. Antusiasme masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat memiliki niat untuk membangun desa mereka ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil evaluasi di akhir kegiatan masyarakat memberikan tanggapan yang cukup baik. Masyarakat berharap ada keberlanjutan dari kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih LPPM Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberi dukungan dana dan memfasilitasi dan mitra kerja Desa Bugel yang telah menyukseskan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiaturrahman, P. (2016). “Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan”. *Jurnal Valuta* 2 (2): 251-267.
- Anggorowati, P., dan Sarmini. (2015). “Pelaksanaan Gotong Royong Di Era Global (Studi Kasus Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)”. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 01 (3): 39-53.
- Harsanti, T.D., dan Yuta L. (2019). “Peran Musyawarah Perencanaan Pembangunan Dalam Perencanaan Pembangunan dan Tata Kelola Perekonomian Desa”. *PANGRIPTA: Jurnal Ilmiah Kajian Perencanaan Pembangunan*, 2 (2) 27-35. ISSN: 2620-5785. EISSN: 2615-5702.
- Milla, A.B.M., dan Agung S. (2016). “Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang”. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 5 (2): 17-24. ISSN. 2442-6962

Santoso, E.B. dan Reydonizar M. (2018). “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kota Balikpapan”. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 8 (2): 97–112.

Sigalingging, A.H. (2014). “Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi)”. *Jurnal Administrasi Publik*, 2 (2): 116-145.